

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jawa Timur memiliki kebudayaan yang cukup beragam, jika dikelola dengan baik akan mampu menghasilkan produk kebudayaan yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti tata rias pengantin Blitar Kresnayana yang menambah aset budaya daerah Jawa Timur. Di satu sisi, budaya daerah juga tidak akan sirna.

Para perias di daerah Blitar membentuk dan membuat tata rias pengantin Blitar Kresnayana dan bekerjasama dengan pemerintah daerah Blitar agar memiliki Blitar ciri khas tata rias pengantin daerahnya sendiri sehingga dalam perkawinan masyarakat Blitar tidak perlu menggunakan tata rias pengantin Yogya dan Solo seperti yang terjadi selama ini.

Perkembangan kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional dengan usaha penggalan dan penyelamatan terhadap tata rias pengantin Blitar Kresnayana umumnya merupakan pelestarian masyarakat terhadap kebudayaan yang dimiliki agar dapat diwariskan kepada generasi muda.

Tata rias Pengantin Blitar Kresnayana terbentuk dari ide cerita relief Kresnayana di candi panataran yang ada di Blitar dimana dulunya candi panataran masih ada hubungannya dengan kerajaan Mataram dan kerajaan Majapahit.

Kabupaten Blitar memiliki peranan penting dalam pertumbuhan kerajaan Kediri, Majapahit, hingga menjelang surutnya jaman kejayaan dua kerajaan besar di Jawa, yakni kesultanan Yogyakarta dan kasunanan Surakarta. Kabupaten Blitar memiliki luas 1.667,93 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Kediri di Utara, Kabupaten Malang di Timur, Samudra Hindia di Selatan, serta Kabupaten Tulungagung di Barat. Bagian Utara (perbatasan dengan Kabupaten Kediri), terdapat Gunung Kelud (1.731 m), salah satu gunung aktif di Pulau Jawa.<sup>1</sup>



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Blitar

Sumber : <http://lowprofileworld.blogspot.com/2011/10/blitar-distrik.html>

Tata rias pengantin Blitar Kresnayana menjadi objek penelitian karena peneliti tertarik untuk menggali, memelihara, dan menyusun tata rias Blitar Kresnayana ini sebagai aset budaya daerah Jawa Timur. Penulis merasa perlu untuk meningkatkan penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah guna mengembangkan dan melestarikan kebudayaan nasional, yaitu kebudayaan daerah di daerah Jawa Timur yang berupa tata rias pengantin Blitar Kresnayana.

<sup>1</sup> Drs.Ashari Abu Bakar, *Kalender Acara Anjungan Jawa Timur TMII* (Jakarta: TMII, 2012) h.12

Adapun beberapa masalah yang membuat penulis mengangkat tata rias pengantin Blitar Kresnayana ini sebagai bahan penelitian;

1. Tata rias pengantin Blitar Kresnayana ini belum menjadi penelitian ilmiah.
2. Bangsa Indonesia pada umumnya dan rakyat setempat pada khususnya belum banyak yang kenal akan budayanya sendiri.
3. Masih belum tergarapnya buku secara sempurna yang menulis secara keseluruhan sejarah dan tata rias pengantin Blitar Kresnayana sebagai aset budaya daerah Jawa Timur.
4. Pengaruh tata rias pengantin Blitar Kresnayana sebagai aset budaya daerah Jawa Timur terhadap kemajuan kehidupan masyarakat setempat.

Pada dewasa ini kebudayaan daerah telah banyak mengalami penyederhanaan bentuk dan bahkan ada sebagian kecil yang dilupakan atau ditinggalkan. Oleh karena itu, peneliti mengambil tema kebudayaan ini agar kebudayaan daerah yang merupakan aset budaya daerah ini tidak akan hilang tanpa bekas dan penelitian ini dapat dibaca oleh semua orang sebagai tambahan wawasan tentang kebudayaan daerah yaitu tata rias pengantin Blitar Kresnayana sebagai aset budaya daerah Jawa Timur.

Budaya daerah merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Di samping itu, budaya daerah merupakan kekayaan intelektual dan kultural sebagai aset budaya dan bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan. Hal ini perlu

dicermati karena warisan budaya mengandung banyak nilai yang menjadikan budaya daerah sebagai aset budaya yang dapat dilestarikan, diadaptasi atau dikembangkan lebih jauh.

Walaupun tidak mudah untuk mempertahankan suatu budaya, tetapi seharusnya dari kesulitan itu harus dijadikan acuan dan target dalam mempertahankan budaya kita sendiri yang akhirnya akan memiliki dampak positif:

1. Semakin majunya budaya bangsa.
2. Memiliki eksistensi budaya yang semakin tinggi di masyarakat.
3. Dapat membanggakan negara dengan mengapresiasi budaya sendiri.
4. Bangga karena budaya lokal adalah suatu identitas dan kehormatan suatu bangsa.
5. Dapat mempertahankan ketahanan budaya sendiri terhadap pengaruh budaya luar.

Tata rias pengantin Blitar Kresnayana menjadi aset kekayaan budaya daerah Jawa Timur bahkan kekayaan budaya nasional jangan sampai hanya menjadi simbol budaya yang mudah hilang dan dilupakan. Untuk mengatasi hal tersebut, yaitu meningkatkan sumber daya manusia khususnya para perias di daerah Blitar, Jawa Timur dengan mengajarkan dan melestarikan tata rias tersebut pada lembaga pelatihanketerampilan (LPK) atau kursusan rias pengantin yang ada di Jawa Timur.

Tata rias pengantin Blitar Kresnayana merupakan budaya daerah Blitar yang harus dilindungi oleh hukum yang mengikat semua elemen masyarakat.

Peraturan daerah yang mengatur tentang pelestarian budaya yang harus dilakukan oleh semua pihak. Di gulirkannya program otonomi daerah, diharapkan kedepannya Blitar memperoleh kekuasaan dalam hal menggerakkan kemajuan daerahnya sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki. Kebebasan ini juga menyangkut tentang adanya tata rias pengantin Blitar Kresnayana, sehingga mendukung pelestarian budaya-budaya daerah Jawa Timur. Tata rias pengantin Blitar akan tetap lestari jika ada kepedulian tinggi dari masyarakatnya.

Dalam penulisan skripsi ini mengangkat tata rias pengantin Blitar Kresnayana untuk mengenalkan salah satu aset budaya daerah Jawa Timur karena banyak dari masyarakat Jawa Timur sendiri khususnya Blitar belum begitu mengetahui ciri khas tata rias pengantin Blitar Kresnayana yang masih tergolong baru dibentuk.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah Sejarah tata rias pengantin Blitar Kresnayana?
2. Bagaimanakah bentuk dan ciri khas dari tata rias pengantin Blitar Kresnayana?
3. Kenapa tata rias pengantin Blitar Kresnayana disebut sebagai aset budaya daerah Jawa Timur?

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah tata rias pengantin Blitar Kresnayana menjadi ciri khas dalam aset budaya daerah Jawa Timur?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Memelihara kebudayaan Nasional, termasuk di dalamnya usaha-usaha penggalian, pemupukan kebudayaan daerah, serta tradisi dan sejarah daerah yang kesemuanya untuk diwariskan kepada generasi muda.
2. Melestarikan warisan budaya bangsa, termasuk di dalamnya usaha-usaha penelitian, pendokumentasian, dan penerbitan karya-karya seni daerah, sebagai usaha dalam pembinaan ketahanan nasional.
3. Membina persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka memperkuat kepribadian bangsa.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Untuk mencapai syarat gelar sarjana di bidang akademis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Mendapatkan data yang objektif langsung dari narasumber yang mengetahui secara langsung tentang tata rias pengantin Blitar Kresnayana.

2. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang tata rias pengantin Blitar Kresnayana sebagai aset budaya daerah Jawa Timur karena belum banyak yang tahu tentang sejarah, bentuk tata riaswajah dan rambut, tata busana, dan asesoris dari pengantin Blitar Kresnayana karena tata rias pengantin ini masih tergolong baru dibentuk.
3. Menggugah para penata rias pengantin khususnya di kabupaten Blitar, Jawa Timur untuk lebih memperkenalkan tata rias pengantin Blitar Kresnayana sebagai salah satu usaha untuk melestarikan kebudayaan daerah Jawa Timur.
4. Menggali sumber-sumber yang merupakan acuan konsep dasar tata rias pengantin Blitar Kresnayana.
5. Sebagai tambahan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik di Universitas Negeri Jakarta.
6. Memberi acuan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini sehingga variabel lain yang belum diteliti bisa diteliti untuk data yang lebih efektif.